

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern. Matematika mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat dibidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini tidak terlepas dari hasil perkembangan matematika. Untuk menguasai dan mengembangkan teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini (Permendiknas No.11 Tahun 2009: 337 ).

Pendidikan matematika di Indonesia berkembang sejalan dengan perkembangan pendidikan matematika dunia. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas, selain dipengaruhi oleh adanya tuntutan sesuai perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan serta adanya perubahan-perubahan pandangan tentang hakikat matematika serta pembelajarannya. Tujuan belajar matematika pada dasarnya adalah pemahaman terhadap konsep-konsep matematika yang relatif abstrak melalui kegiatan pembelajaran matematika di SD yang meliputi tiga tahapan pokok yaitu kegiatan pembelajaran untuk penanaman konsep, kegiatan pembelajaran untuk pemahaman konsep, dan kegiatan pembelajaran untuk pembinaan ketrampilan. Dalam menciptakan suatu pembelajaran matematika yang menarik, maka pembelajaran matematika hendaknya disesuaikan dengan perkembangan anak SD dan penyesuaian antara banyaknya materi yang ada dalam kurikulum dengan alokasi waktu yang tersedia dan disesuaikan dengan perkembangan intelektual atau struktur kognitif dan pengalaman belajar yang telah diperoleh anak, sehingga anak termotivasi untuk belajar dengan

mengaitkan pengalaman belajar yang telah ada dengan materi yang akan dipelajari.

Menurut Herman Hudojo (2005:37), Matematika adalah suatu adalah suatu alat untuk mengembangkan cara berfikir, karena itu matematika sangat diperlukan untuk kehidupan sehari-hari maupun dalam menghadapi kemajuan IPTEK sehingga matematika perlu dibekalkan kepada setiap peserta didik sejak SD, bahkan sejak TK. Namun matematika yang ada pada hakekatnya merupakan suatu ilmu yang bernalarnya deduktif formal dan abstrak, harus diberikan kepada anak-anak SD yang cara berfikirnya masih pada tahap operasi konkret, sehingga perlu kehati-hatian dalam menanamkan konsep-konsep matematika. Siswa Sekolah Dasar cara berfikirnya masih sangat terbatas, artinya cara berfikir anak Sekolah Dasar dengan dikaitkannya benda-benda konkret ataupun gambar-gambar konkret.

Anak usia SD pada umumnya berada pada tahap berpikir operasional konkret namun tidak menutup kemungkinan mereka masih berada pada tahap pre-operasi. Sedangkan pada setiap tahapan ada ciri-cirinya sesuai umur kesiapannya. Pada dasarnya agar pelajaran matematika di SD dapat dimengerti oleh para siswa dengan baik, sebaiknya mengajarkan sesuatu bahasan harus diberikan pada siswa yang sudah siap untuk dapat menerimanya. (dalam Karso, dkk. 2011:1.7)

Menurut J. Piaget dan Roseffendi dalam Anis Novianti, (1997:1). tahap perkembangan siswa kelas II SD berada pada tahap operasi konkret. Pada tahap operasi konkret ini siswa mempunyai pengalaman belajar yang mengesankan apabila dalam pembelajaran Matematika digunakan media pembelajaran. Artinya guru dituntut untuk memberikan pengalaman belajar yang mengesankan dengan cara penggunaan berbagai macam media pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan media konkret. Menurut ET. Russefendi seperti yang dikutip oleh Lisnawati Simanjuntak (1993:72) untuk dapat mempelajari dengan baik struktur matematika maka representasinya (model) dimulai dengan benda-benda konkret yang beraneka ragam. Misalnya anak akan lebih cepat memahami arti benda-benda bila

disajikan berbagai bentuk dan jenis benda-benda, atau dengan kata lain bahwa benda-benda yang akan diamati harus beragam jenisnya.

(<http://makalahcenter.blogspot.com/2010/03/contoh-laporan-pemantapan-kemampuan.html>)

Pada materi perkalian dan pembagian, siswa-siswi merasa kesulitan memahami konsep perkalian dan pembagian karena motivasi belajar rendah karena pada waktu pelaksanaan pembelajaran guru tidak menggunakan media apapun. Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Karena itu, motivasi belajar harus diusahakan terutama yang berasal dari dalam diri (motivasi intrinsik) dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita. Senantiasa memasang tekad bulat dan selalu optimis bahwa cita-cita dapat dicapai dengan belajar. M. Dalyono dalam Djamarah, Saiful. (2008: 201).

Permasalahan dalam proses belajar mengajar khususnya motivasi belajar siswa yang rendah juga terjadi di SDN Muktiharjo 01 sebagaimana hasil observasi di kelas IIA SD Negeri Muktiharjo 01 bahwa motivasi belajar siswa materi perkalian dan pembagian masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar dari materi perkalian dan pembagian yang masih ada dibawah KKM. Kriteria ketuntasan Minimal SDN Muktiharjo 01 untuk mata pelajaran matematika adalah 75. Berdasarkan data pada ulangan harian materi perkalian dan pembagian diperoleh rata-rata nilai siswa kelas IIA hanya 55 artinya hanya ada 9 siswa (33 %) yang ada diatas KKM 75. Sedangkan 18 lainnya atau 67 % masih ada di bawah KKM. Hal ini menunjukkan hasil belajar yang rendah dapat disebabkan karena motivasi belajar siswa materi perkalian dan pembagian masih tergolong sangat rendah karena jauh dibawah standar minimal.

Rendahnya motivasi belajar siswa materi perkalian dan pembagian dapat disebabkan oleh beberapa hal diantaranya adalah guru yang tidak menggunakan media dan metode yang tepat saat mengajar sehingga siswa kurang tertarik dan bosan. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa materi

perkalian dan pembagian maka peneliti akan memanfaatkan metode demonstrasi dengan menggunakan media benda konkret untuk memudahkan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan menanamkan konsep perkalian dan pembagian. Alasan memanfaatkan metode demonstrasi benda konkret adalah untuk membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajar dan memahami konsep perkalian dan pembagian. Melalui demonstrasi benda konkret dalam pembelajaran perkalian dan pembagian, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, siswa lebih bersemangat atau antusias siswa, minat siswa, perhatian siswa, dan rasa ingin tahu siswa, karena dalam pembelajaran perkalian dan pembagian tersebut siswa tidak hanya mendengarkan materi pembelajaran dari guru saja, tetapi juga memperhatikan bahkan bisa juga mempraktekkan sendiri cara yang tepat untuk mengerjakan perkalian dan pembagian. Dengan adanya penggunaan demonstrasi benda konkret, diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Matematika khususnya dalam materi perkalian dan pembagian yang sebelumnya monoton yaitu guru menjadi pusat pembelajaran (teacher center) agar menjadi pembelajaran yang aktif (Student center).

Dari uraian permasalahan di atas, penulis mengadakan penelitian dengan judul "*Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Materi Perkalian dan Pembagian Melalui Metode Demonstrasi benda Konkret Kelas II Semester 2 SDN Muktiharjo 01 Pati Tahun 2014/2015*".

## **B. Rumusan Masalah**

“Apakah penerapan metode demonstrasi benda konkret dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi perkalian dan pembagian kelas II semester 2 pada siswa SDN Muktiharjo 01 Tahun 2014/2015

### **C. Tujuan Penelitian**

Untuk mendiskripsikan peningkatan motivasi belajar siswa pada materi perkalian dan pembagian melalui metode demonstrasi benda konkret siswa kelas II semester 2 tahun 2014/2015 pada siswa SDN Muktiharjo 01 Pati.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat Bagi Siswa**

- Dapat meningkatkan kualitas belajar matematika melalui peningkatan motivasi belajar siswa.
- Dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

#### **b. Manfaat Bagi Guru**

- Dapat memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran matematika di kelas sehingga permasalahan yang dihadapi oleh siswa maupun oleh guru dapat diminimalkan.
- Dapat mengetahui pelaksanaan pembelajaran yang bervariasi yang dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran di kelas.

#### **c. Manfaat Bagi Sekolah**

- Dapat memberikan sumbangsih bagi sekolah dalam rangka peningkatan prestasi dan mutu lulusan.
- Dapat memotivasi pimpinan sekolah untuk memfasilitasi pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas bagi para guru sebagai upaya melakukan perbaikan pembelajaran. Ini berarti bahwa sekolah yang gurunya mengadakan PTK akan berkembang menjadi sekolah yang berkualitas.